

Literasi Membaca Puisi Guru SD

Elfia Sukma¹⁾, Ritawaty Mahyuddin²⁾, Zuryanty³⁾, Ari Suriani⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: elfiasukma105@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan literasi membaca puisi di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 07 Silaing Bawah dan SD Negeri 08 Silaing Bawah yang berjumlah 22 orang. Berdasarkan kemampuan membaca puisi diperoleh nilai rata-rata hasil penilaian *pre-test* membaca puisi guru-guru SD Negeri 07 Silaing Bawah dan SD Negeri 08 Silaing Bawah adalah 68.33 dan berada pada kualifikasi cukup baik. Sedangkan rata-rata hasil penilaian membaca puisi guru-guru SD Negeri 07 Silaing Bawah dan SD Negeri 08 Silaing Bawah setelah pelatihan adalah 78.58 dan berada pada kualifikasi baik. Dengan demikian terlihat bahwa pelaksanaan literasi membaca puisi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi guru-guru SD Negeri 07 Silaing Bawah dan SD Negeri 08 Silaing Bawah.

Kata Kunci: Literasi, Membaca, Puisi, SD

READING POETRY LITERACY OF ELEMENTARY TEACHERS

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of poetry reading literacy in elementary schools. The approach used is qualitative and quantitative. The subjects of this study were 22 Silaing Bawah Public Elementary School teachers and 22 Silaing Bawah Public Elementary School teachers. Based on the ability to read poetry obtained the average value of the results of the pre-test reading poetry evaluation of the teachers of SD Negeri 07 Silaing Bawah and SD Negeri 08 Silaing Bawah is 68.33 and is in a pretty good qualification. Whereas the average results of the reading poetry reading the evaluation of the teachers of SD Negeri 07 Silaing Bawah and SD Negeri 08 Silaing Bawah after the training was 78.58 and were in good qualifications. Thus it can be seen that the implementation of poetry reading literacy can improve the ability to read the poetry of the teachers of SD Negeri 07 Silaing Bawah and SD Negeri 08 Silaing Bawah.

Keywords : *Literacy; Reading; Poetry; Elementary School*

PENDAHULUAN

Literasi dapat dipahami sebagai melek huruf, kemelekhurufan, mengenal tulisan, serta dapat membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sulzby (1986) mengartikan literasi secara sempit, yaitu literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Grabe & Kaplan (1992) dan Graff (2006) yang mengartikan *literacy* sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis (*able to read and write*).

Secara umum UNESCO mendefinisikan literasi secara sederhana, yaitu kemampuan seseorang dalam menulis dan membaca. Berdasarkan penggunaannya, literasi adalah bentuk integrasi dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai sebuah kesatuan komunikasi, literasi dapat dianalogikan sebuah mata rantai antar keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan (Baynham, 1995). Begitu juga dengan literasi sastra, seperti literasi membaca puisi. Literasi membaca puisi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca di bidang sastra, khususnya puisi. Membaca puisi pada hakikatnya merupakan sebuah keterampilan membaca dengan objek karya sastra yaitu puisi.

Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks

lisan, tulisan, maupun gambar/visual. Keterampilan literasi perlu dimiliki oleh setiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan hal ini merupakan bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.

Salah satu literasi yang perlu dikuasai adalah literasi baca-tulis. Dengan memiliki kemampuan baca-tulis, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Terlebih lagi di era yang semakin modern yang ditandai dengan persaingan yang ketat dan pergerakan yang cepat. Kompetensi individu sangat diperlukan agar dapat bertahan hidup dengan baik. Salah satu lingkup literasi baca tulis adalah literasi membaca, khususnya literasi membaca puisi.

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Membaca dapat memperluas pandangan dan membuka lebih banyak pilihan baik dalam hidup. Membaca memiliki tahapan. Tahapan membaca bagi seorang siswa sangat penting karena akan berpengaruh terhadap sikap membaca dan pandangannya terhadap bahan bacaan. Survei yang dilakukan oleh *International Education Achievement* (IEA) pada awal tahun 2000 menunjukkan bahwa kualitas membaca anak-anak Indonesia menduduki urutan ke-29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika. Hal ini tentunya sangat menyedihkan karena membaca adalah hal penting yang harus

diminati siswa untuk mendukung proses belajarnya.

Apabila seorang siswa dipaksa untuk belajar membaca dan ia belum memperoleh dasar keterampilan tersebut, maka dapat menyebabkan frustrasi dan kehilangan rasa percaya dirinya dalam membaca. Oleh karena itu, guru harus memahami urutan yang tepat dalam keterampilan membaca sehingga siswa tidak akan merasa kesulitan dalam belajar membaca.

Pembelajaran membaca, khususnya membaca puisi dapat memotivasi siswa dalam berkarya, berimajinasi, dan berfantasi tidak sekedar mengikuti guru tetapi menciptakan sendiri karya sastra. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca puisi, yaitu guru, siswa, dan puisi. Minat siswa dalam membaca puisi ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyajikannya di sekolah. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dalam membaca puisi.

Pembelajaran puisi adalah suatu proses pemberian materi dalam bentuk sebuah rangkaian tulisan yang memiliki makna konotatif, berbentuk simbol-simbol kata, serta diakhiri dengan cara-cara mengapresiasi dan pengekspresian puisi dengan baik. Di samping itu, tujuan pengajaran puisi adalah agar siswa dapat membacakan puisi dengan penuh ekspresif, imajinatif, dan memberikan daya tarik yang kuat bagi penonton sehingga puisi tidak lagi dibacakan dengan cara monoton.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohana (2014) permasalahan dalam membaca puisi adalah guru masih menggunakan pengajaran yang kurang inovatif dan kreatif. Pengajaran yang kurang inovatif terlihat ketika guru menyampaikan materi membaca puisi masih kurang dalam mempraktikkan dari segi artikulasi, vokal, irama, mimik, dan kinestetik. Kemudian, pengajaran membaca puisi kurang kreatif. Hal ini terlihat ketika guru tidak mampu membangkitkan semangat siswa untuk memberikan penjiwaan terhadap karya sastra puisi yang dibacanya. Pengajaran sastra yang kurang inovatif dan kreatif, tampaknya perlu dipertimbangkan untuk diarahkan pada pembimbingan apresiasi sastra melalui pembacaan puisi. Dalam pembimbingan apresiasi membaca puisi inilah siswa dapat dilatih untuk peka terhadap nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam puisi.

Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Marlinton (2014) menunjukkan bahwa guru kesulitan dalam mengajarkan membaca puisi diantaranya keberadaan pembelajaran puisi di sekolah harus diakui masih minim dan kurang menyenangkan bagi siswa. Kemampuan siswa dalam membaca puisi masih terasa dangkal dan kurangnya penjiwaan. Di sisi lain lemahnya pembelajaran puisi, karena peran guru yang kurang maksimal dalam mendemonstrasikan membaca puisi yang benar. Selain itu, guru yang kurang pandai dalam mendemonstrasikan pembacaan puisi yang menarik.

Permasalahan-permasalahan tersebut sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh guru-guru SD Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang. Guru belum terampil dalam mengajarkan membaca puisi kepada siswa. Terlebih lagi membaca puisi merupakan salah satu bidang yang rutin dilombakan dalam ajang O2SN setiap tahunnya. Akibatnya, guru kesulitan membimbing siswa dalam membaca puisi dan belum ada siswa SD Kecamatan Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang yang berhasil memenangkan lomba O2SN tersebut.

Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membawa siswanya untuk asyik membaca karya sastra dan tertarik untuk mendiskusikan bersama dengan teman-temannya. Dengan membaca sastra siswa berkesempatan untuk berkenalan langsung dengan karya sastra dan mengapresiasinya. Menurut Aminuddin (2004:52), idealnya pembelajaran sastra itu dapat memanfaatkan teks sastra sejalan dengan kekayaan isinya karena pembelajaran sastra bukan berorientasi pada hasil semata-mata. Lebih penting dari itu, dalam pembelajaran sastra guru juga melakukan pembinaan kegiatan membaca dan pembinaan apresiasi sastra, khususnya dalam membaca puisi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 07 Silaing Bawah dan SD Negeri 08 Silaing Bawah yang

berjumlah 22 orang. Pendekatan dan metode yang ditawarkan untuk memecahkan masalah adalah dengan melaksanakan pelatihan secara menyeluruh (teori dan praktik) sehingga pemahaman dalam penerapan literasi membaca puisi dapat ditingkatkan dan diaplikasikan setelah latihan. Agar tujuan ini dapat tercapai secara maksimal, maka metode yang dapat dilakukan adalah berupa proses dengan tahap-tahap berikut: (1) Penulisan *jobsheet* yang memuat: (a) Pentingnya Literasi, (b) Yang harus diperhatikan dalam membaca puisi, dan (3) Pelatihan literasi membaca puisi; (2) Penyajian materi sesuai dengan isi *jobsheet* yang dilakukan dengan metode: (a) Ceramah untuk pemahaman pengertian, konsep membaca puisi yang baik dan benar; dan (b) Praktik (latihan) dengan bimbingan dalam membaca puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini adalah berupa pelaksanaan literasi membaca puisi bagi guru-guru SD Kecamatan Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang. Kegiatan diawali dengan pengenalan dengan pihak sekolah SD Negeri 07 Silaing Bawah dan SD Negeri 08 Silaing Bawah.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan pertemuan dengan kepala sekolah SD Negeri 07 Silaing Bawah dan SD Negeri 08 Silaing Bawah untuk pemantapan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan literasi membaca puisi bagi guru-guru SD. Peserta pelatihan literasi

membaca puisi adalah guru-guru di SD Negeri 07 Silaing Bawah dan SD Negeri 08 Silaing Bawah yang berjumlah 22 orang. Berdasarkan hasil pertemuan dengan kepala sekolah SD Negeri 07 Silaing Bawah dan SD Negeri 08 Silaing Bawah, diputuskan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi membaca puisi bagi guru-guru SD dilakukan tiga kali pertemuan,

yaitu tanggal 14 September 2018, 25 Oktober 2018, dan 15 November 2018.

Untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam membaca puisi, maka dilakukan *pre-test* membaca puisi terlebih dahulu. Masing-masing peserta diminta untuk membaca puisi yang telah disediakan panitia. Berikut adalah hasil penilaian *pre-test* membaca puisi peserta sebelum pelatihan.

Tabel 1. Hasil Penilaian *Pre-Test* Membaca Puisi Peserta Sebelum Pelatihan

No.	Nama Peserta	Aspek yang Dinilai			Rata-rata	Ket
		P	I	M		
1.	LA	68	70	60	66	C
2.	RE	68	65	60	64,4	C
3.	AIA	65	65	60	63,4	C
4.	T	68	70	60	66	C
5.	RA	70	69	69	69,4	C
6.	JR	69	69	70	69,4	C
7.	YN	68	70	60	66	C
8.	NM	68	70	68	68,7	C
9.	MY	70	73	68	70,4	C
10.	LTI	70	68	68	68,7	C
11.	APL	68	70	68	68,7	C
12.	R	69	70	69	69	C
13.	CN	68	69	69	68,7	C
14.	DA	69	69	68	68,7	C
15.	S	70	73	70	71	C
16.	MAR	70	73	70	71	C
17.	RY	70	70	69	69,7	C
18.	EFT	69	69	69	69	C
19.	HS	68	68	68	68	C
20.	N	68	69	69	68,7	C
21.	EY	70	69	68	69	C
22.	GS	70	69	69	69,4	C
Jumlah		1513	1527	1469	1503,3	
Rata-rata		68,77	69,4	66,7	68,33	C
			1	7		

Keterangan:

P : Penghayatan
I : Intonasi
M : Mimik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata hasil penilaian *pre-test* membaca puisi guru-guru SD Negeri 07 Silaing Bawah dan SD Negeri 08 Silaing Bawah adalah 68.33 dan berada pada kualifikasi cukup baik.

Setelah dilaksanakan *pre-test* membaca puisi, kegiatan selanjutnya adalah menyajikan

materi tentang pelatihan membaca puisi. Setelah semua materi disampaikan kepada peserta, maka dilakukan latihan membaca puisi. Berikut adalah hasil penilaian membaca puisi peserta setelah pelatihan.

Tabel 2. Hasil Penilaian Membaca Puisi Peserta Setelah Pelatihan

No.	Nama Peserta	Aspek yang Dinilai			Rata-rata	Ket
		P	I	M		
1.	LA	75	80	80	78.3	B
2.	RE	75	85	80	80.0	B
3.	AIA	75	80	80	78.3	B
4.	T	75	80	80	78.3	B
5.	RA	80	78	78	78.7	B
6.	JR	78	78	80	78.7	B
7.	YN	75	80	80	78.3	B
8.	NM	75	80	75	76.7	B
9.	MY	80	85	75	80	B
10.	LTI	80	75	75	76.7	B
11.	APL	75	80	75	76.7	B
12.	R	78	80	85	81	B
13.	CN	85	78	78	80.3	B
14.	DA	78	78	75	77	B
15.	S	80	75	80	78.3	B
16.	MAR	80	75	80	78.3	B
17.	RY	80	80	78	79.3	B
18.	EFT	78	85	78	80.3	B
19.	HS	75	80	75	76.7	B
20.	N	85	78	78	80.3	B
21.	EY	80	78	75	77.7	B
22.	GS	80	78	78	78.7	B
Jumlah		1722	1746	1718	1728.7	
Rata-rata		78.27	79.3	79.0	78.58	B
		6	9			

Keterangan:

P : Penghayatan
I : Intonasi
M : Mimik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata hasil penilaian membaca puisi guru-guru SD Negeri 07 Silaing Bawah

dan SD Negeri 08 Silaing Bawah setelah pelatihan adalah 78.58 dan berada pada kualifikasi baik.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Membaca Puisi Peserta

No	Nama Peserta	Rata-rata		Keterangan
		Pre-test	Post-test	
1.	LA	66	78.3	Meningkat
2.	RE	64,4	80.0	Meningkat
3.	AIA	63,4	78.3	Meningkat
4.	T	66	78.3	Meningkat
5.	RA	69,4	78.7	Meningkat
6.	JR	69,4	78.7	Meningkat
7.	YN	66	78.3	Meningkat
8.	NM	68,7	76.7	Meningkat
9.	MY	70,4	80	Meningkat
10.	LTI	68,7	76.7	Meningkat
11.	APL	68,7	76.7	Meningkat
12.	R	69	81	Meningkat
13.	CN	68,7	80.3	Meningkat
14.	DA	68,7	77	Meningkat
15.	S	71	78.3	Meningkat

16.	MAR	71	78.3	Meningkat
17.	RY	69,7	79.3	Meningkat
18.	EFT	69	80.3	Meningkat
19.	HS	68	76.7	Meningkat
20.	N	68,7	80.3	Meningkat
21.	EY	69	77.7	Meningkat
22.	GS	69,4	78.7	Meningkat
Jumlah		1503.3	1728.7	
Rata-rata		68.33	78.58	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil nilai *pre-test* peserta adalah 68.33 dan rata-rata hasil nilai membaca puisi setelah pelatihan adalah 78.58. Dengan demikian terlihat bahwa kemampuan membaca puisi guru-guru SD Negeri 07 Silaing Bawah dan SD Negeri 08 Silaing Bawah meningkat setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan literasi membaca puisi.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca puisi mampu menggali potensi guru untuk menuangkan gagasannya dalam sebuah puisi. Melalui kegiatan literasi, guru tidak hanya mampu dan berani mengeksplorasi kemampuan mereka, tetapi guru juga dengan senang hati untuk melakukan kegiatan literasi membaca puisi (Sari, 2016).

Kesadaran literasi penting untuk ditumbuhkembangkan, karena dapat membuat siswa menjadi cerdas dalam melihat masalah dalam kehidupannya. Namun ketika perkembangan literasi tidak disokong oleh praktik dan lingkungan literasi yang ideal, maka guru akan mengalami dalam pelaksanaan kegiatan literasi, khususnya literasi membaca puisi. Dari segi praktik yang tidak sesuai dengan idealnya, seperti hasil belajar yang terfokus pada aspek keterampilan berbahasa

belum berjalan semestinya, akan menimbulkan kesulitan pada siswa dalam pemerolehan literasi atau meningkatkan kemampuan literasinya. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memahami pelaksanaan kegiatan literasi tersebut..

Menurut Metiri (2003) guru harus peka terhadap tujuh tanda literasi yang mulai muncul pada siswa, yaitu: (1) siswa melakukan aktivitas membaca buku, puisi, ataupun bernyanyi, 2) siswa menulis dan dapat membaca tulisannya walaupun tidak ada yang bisa membaca tulisannya, 3) siswa dapat menunjukkan apa yang ingin dibaca, 4) siswa telah mengenal kata dan huruf, 5) siswa mengenal beberapa kata konkret, nama mereka, nama teman, dan kata-kata yang disukai lainnya, 6) siswa mengenali intonasi kata, dan 7) siswa dapat menyebutkan huruf-huruf dan dapat menyebutkan kata yang dimulai dengan bunyi inisial. Ketika tujuh tanda literasi tersebut sudah dikenali dengan baik, maka guru dapat memaksimalkan usahanya dalam rangka menggiring siswa untuk memperoleh kemampuan literasinya.

SIMPULAN

Literasi dapat dipahami sebagai melek huruf, kemelekhurufan, mengenal tulisan, serta dapat membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang

(menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Permasalahan dalam membaca puisi adalah guru masih menggunakan pengajaran yang kurang inovatif dan kreatif. Pengajaran yang kurang inovatif terlihat ketika guru menyampaikan materi membaca puisi masih kurang dalam mempraktikkan dari segi artikulasi, vokal, irama, mimik, dan kinestik. Kemudian, pengajaran membaca puisi kurang kreatif. Hal ini terlihat ketika guru tidak mampu membangkitkan semangat siswa untuk memberikan penjiwaan terhadap karya sastra puisi yang dibacanya. Pengajaran sastra yang kurang inovatif dan kreatif, tampaknya perlu dipertimbangkan untuk diarahkan pada pembimbingan apresiasi sastra melalui pembacaan puisi. Dalam pembimbingan apresiasi membaca puisi inilah siswa dapat dilatih untuk peka terhadap nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam puisi. Solusi yang ditawarkan adalah diadakannya kegiatan pelatihan literasi membaca puisi bagi guru-guru SD kecamatan Padang Panjang Barat kota Padang Panjang.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi membaca puisi dilakukan tiga kali pertemuan, yaitu tanggal 14 September 2018, 25 Oktober 2018, dan 15 November 2018. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 07 Silaing Bawah Kecamatan Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang. Untuk

mengukur kemampuan awal peserta dalam membaca puisi, maka dilakukan *pre-test* membaca puisi terlebih dahulu. Masing-masing peserta diminta untuk membaca puisi yang telah disediakan panitia.

Rata-rata hasil penilaian *pre-test* membaca puisi guru-guru SD Negeri 07 Silaing Bawah dan SD Negeri 08 Silaing Bawah adalah 68.33 dan berada pada kualifikasi cukup baik. Sedangkan rata-rata hasil penilaian membaca puisi guru-guru SD Negeri 07 Silaing Bawah dan SD Negeri 08 Silaing Bawah setelah pelatihan adalah 78.58 dan berada pada kualifikasi baik. Dengan demikian terlihat bahwa kemampuan membaca puisi guru-guru SD Negeri 07 Silaing Bawah dan SD Negeri 08 Silaing Bawah meningkat setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan literasi membaca puisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Baynham, Mike. 1995. *Literacy Practices: Investigation Literacyin Social Context*. United Kingdom: Longman Group Limited.
- Grabe, W. & Kaplan R. (Eds.) 1992. *Introduction to Applied Linguistics*. New York: AddisonWesley Publishing Company.

Graff, Harvey J. 2006 *Literacy. Microsoft® Encarta® [DVD]*. Redmond, WA: MicrosoftCorporation.

Marlinton, dkk. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Strategi Pemodelandi Kelas II SDN 56Sidik Ladangan*.<https://media.neliti.com/media/publications/215405-peningkatan-kemampuan-membaca-puisi-meng.pdf>
(Diakses 4 Februari 2018)

Metiri Group. (2003). *Engauge 21stCentury Skills: Literacy in the Digital Age*.NCREL and Metiri Group : Illinois and California.

Rohana. (2014). Implementasi Pembelajaran Apresiatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VII B1 SMP Negeri 6 Singaraja. *e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha. Volume : Vol: 2 No: 1*.

Ryan, Lylod R. 1993. *Using Pictures in Teaching Art and Other Stuff*. Diunduh dari <http://www.mun.ca/educ/faculty/mwatch/vol2/ryan2.html>, pada bulan Mei 2016.

Sari, E. S. (2016). *Mengoptimalkan Kembali Literasi Sastra di Perguruan Tinggi Perlukah*. Yogyakarta: KNBS III.

Supriyadi, dkk. 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.

PROFIL SINGKAT

Elfia Sukma adalah dosen PGSD FIP UNP pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia. Lahir di Bukittinggi, 22 Mei 1963. Menempuh S1 di IKIP Padang jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tamat pada tahun 1986 dan melanjutkan S2 di Universitas Negeri Malang jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan tamat pada tahun 2006.